

ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN KETERAMPILAN APRESIASI SAstra PADA SOAL UAS MATERI Puisi Kelas VII Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMPN 1 Kandanghaur

Adhetia Sukmafitriani¹, Finda Septina Munjariyati², Wagiran³, Deby
Luriawati Naryatmojo⁴

Universitas Negeri Semarang

Program Studi bahasa Indonesia Pascasarjana, Semarang

adhetiasukma@students.unnes.ac.id, findaseptina@students.unnes.ac.id,

wagiranunnes@mail.unnes.ac.id, debyluriawati@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis soal PAS keterampilan apresiasi sastra pada pembelajaran puisi kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 serta memaparkan hasil rekonstruksi dari hasil analisis yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis evaluatif. Metode yang digunakan dalam penelitian analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan soal pilhan ganda materi apresiasi sastra khususnya pembelajaran puisi pada pembelajaran puisi kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan instrumen soal yang baik dan benar, akibatnya berpengaruh pada minimnya kualitas instrumen soal yang telah dibuat. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. masih ditemukan soal pilhan ganda materi apresiasi sastra khususnya pembelajaran puisi pada pembelajaran puisi kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan instrumen soal yang baik dan benar, akibatnya berpengaruh pada minimnya kualitas instrumen soal yang telah dibuat. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Kata Kunci: Analisis, rekonstruksi, kualitatif

1. PENDAHULUAN

Salah satu peran strategis dalam membangun peradaban umat manusia adalah pendidikan (Lubis&Anggraeni:2019). Dalam perspektif produksi, pendidikan dipandang sebagai investasi baik bagi individu, masyarakat, maupun bangsa (Slamet, A:2006). Oleh karenanya, sumber daya manusia merupakan aset

utama dalam membangun suatu bangsa (Muhardi:2004). Dewasa ini, negara dari berbagai belahan dunia menempatkan aspek pendidikan sebagai hal utama dalam ranah pembangunan dan kemajuan bangsa serta negaranya. Kemajuan suatu bangsa didasarkan dari berbagai faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah ketersediaan sumber daya alam, namun

ketersediaan tersebut tidak akan memiliki nilai guna apabila manusia tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk mengolahnya, dibutuhkan sumber daya manusia serta teknologi yang canggih untuk mampu mengolah ketersediaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari artikel berjudul “Kisah Nauru, Negara Kaya Yang Kini Jatuh Miskin” yang diterbitkan oleh kompas.com 15/08/2020. Pada tahun 1980-an negara tersebut menjadi negara makmur karena memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun kini jatuh miskin. Hal ini disebabkan karena kekayaan sumber daya alam yang tidak diimbangi dengan kekayaan intelektual dari warga negaranya. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia akan sangat berpengaruh pada kualitas suatu bangsanya. Hal ini dapat dimaknai juga bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam peradaban serta peningkatan kualitas bangsa.

Penempatan aspek pendidikan sebagai ranah penting dalam ranah pembangunan bangsa juga dilakukan oleh Indonesia, hal ini dapat terlihat dalam peraturan dasar bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan lain tentang

pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang memaparkan terkait fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan Pendidikan nasional itu sendiri untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan merupakan kegunaan dari beberapa elemen yang kompleks, dinamis, serta kontekstual (Yusuf, M:2018). Kompleksitas tersebut ditunjukkan dengan pendidikan sebagai upaya yang melibatkan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan memiliki beberapa elemen yang saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila hasil penilaian sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut didasarkan pada peraturan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2013 yang dijelaskan bahwasanya fungsi serta tujuan pendidikan dapat dijadikan sebagai parameter. Maka dari itulah, berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dijadikan

parameter utama dalam merumuskan standar nasional pendidikan yang salah satu di antaranya mencakup standar penilaian pendidikan. Penilaian yang dimaksud berdasarkan lampiran Nomor 66 Tahun 2013 tersebut, penilaian mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis potofolio, ulangan, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, serta ujian nasional. Berbagai macam teknik digunakan dalam penilaian. Salah satu alat yang digunakan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik adalah tes.

2. KAJIAN TEORETIS

Penilaian

Secara umum penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkandari kegiatan pembelajaran. Semuga kegiatan pembelajaran harus disertai dengan adanya penilaian. Sani (2016: 15) mengatakan bahwa penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan tertentu, Sependapat dengan pendapat tersebut Arifin (2013:4) penilaian merupakan kegiatan yang sistematis

berkesinambungan guna mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sehingga penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh suatu kebijakan.

Sedangkan menurut Irwantoro & Suryana (2015: 443) penilaian merupakan langkah lanjutan dari pengukuran, informasi yang didapat dari pengukuran selanjutnya dideskripsikan dan ditafsirkan. Kemudian, Siregar & Nara (2010: 141) menyatakan penilaian merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran. Menurut Sanjaya (2011: 242) penilaian dimaknai sebagai bagian kecil dari evaluasi, dan lebih luas dari pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran. Menurut Yusuf (2015: 14) diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut atau objek yang dinilai.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan

yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria, pengukuran dan pertimbangan, serta melalui pendeskripsian atau penafsiran tertentu terhadap objek penilaian. Sehingga kebijakan yang dihasilkan melalui proses penilaian dapat dinyatakan valid sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk memajukan suatu objek yang dinilai. Adapun bentuk data atau informasi yang digunakan dapat berupa kualitatif atau kuantitatif.

Tes

Kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terkait materi yang diujikan. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli terkait definisi tes. *Pertama* disampaikan oleh Purwanto (2004) Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Kedua, Sudijono (2009) yang menyatakan bahwa tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau

serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Ketiga, Widoyoko, S.E(2014) menyatakan bahwa tes Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (testee) Untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kriteria penilaian. Penilaian yang baik akan mampu menentukan bagaimana mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penilaian sebagai standar atau acuan untuk dapat mengetahui pemahaman peserta didik terkait kompetensi yang sudah dibelajarkan. Dari ketiga pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan ranah kognitif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Jenis Tes

Berdasarkan bentuknya tes dibagi menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan tes yang dilakukan dengan ukuran-ukuran berdasarkan kategori tertentu yang telah ditentukan oleh pembuat soal. Pada umumnya, tes subjektif berbentuk tes esai atau uraian sedangkan tes objektif merupakan tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang telah ditentukan. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai (Arikunto 2007:164).

Suatu tes dapat diketahui tingkat mutu kualitasnya melalui kegiatan analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas soal baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian tes tersebut (Zainul&Nasoetion:1997). Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis butir soal adalah mengidentifikasi soal yang baik maupun tidak berdasarkan instrumen telaah soal sehingga memperoleh petunjuk untuk dapat melakukan perbaikan. Hal yang perlu menjadi catatan adalah kegiatan analisis butir soal tidak boleh disamaratakan antara materi satu dengan materi lainnya, misalkan dalam analisis

butir soal kebahasaan dan kesastraan bahasa Indonesia, seorang pendidik harus mengetahui bagaimana karakteristik dari objek materi yang akan dianalisis, misalnya pada materi apresiasi sastra.

Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup(Widianingsih, C:2017). Penilaian apresiasi sastra yang seharusnya adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih jawaban sesuai dengan pemahaman mereka terhadap karya yang dibacanya(Nurgiantoro,B:2010).Beberapa permasalahan terkait dengan evaluasi diantaranya yakni pemilihan bentuk soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda memang dapat digunakan untuk mengukur tingkat apresiasi peserta didik, namun perlu adanya penyesuaian kembali tentang penskoran dan pilihan jawaban yang disediakan, sehingga nantinya peserta didik dapat menentukan pilihan jawaban dan skor sesuai dengan tingkat pemahamannya. Hal tersebut dilandasi dari teori yang dikemukakan oleh Effendi (dalam Aminuddin:2013) yang memaparkan bahwa apresiasi sastra merupakan suatu proses kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-

sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa setiap orang yang melakukan suatu kegiatan apresiasi sastra baik itu berupa membaca, berpendapat, menilai, dan sebagainya mereka mempunyai hak istimewa. Hak yang dimaksudkan adalah setiap pendapat, penilaian yang dikeluarkan dari seseorang yang melakukan apresiasi dikatakan tidak pernah salah karena mereka berpendapat sesuai dengan apa yang ditangkapnya.

Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dapat diketahui dengan cara menentukan validitas isi. Menurut Arikunto (2012:67) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Dalam menentukan validitas isi diperlukan tabel format penelaahan soal yang terdiri atas kajian mengenai materi, konstruksi, bahasa/budaya. Berbeda dengan analisis kualitatif, analisis penelaahan soal secara kuantitatif didasarkan pada data empirik butir soal yang diujikan. Analisis kuantitatif terdiri atas beberapa bentuk, yaitu analisis validitas butir soal/ item, reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, indeks daya beda dan keefektifan

distraktor/pengecoh. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar. Menganalisis indeks daya beda artinya mengkaji soal dari segi kesanggupannya membedakan siswa yang termasuk kategori tinggi prestasinya. Daryanto (2010:183) menjelaskan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menganalisis keefektifan distraktor/pengecoh untuk mengetahui seberapa berfungsinya pengecoh/ penyesat jawaban yang terdapat pada masing-masing butir soal sedangkan menganalisis validitas dan reliabilitas soal artinya mengkaji mengenai kesahihan dan kejelasan pertanyaan dalam tes.

Jika ditilik serta dianalisis, masih ditemukan banyak instrumen soal yang tidak disesuaikan dengan kaidah pembuatan instrumen soal sehingga, berpengaruh pada minimnya kualitas instrumen soal yang telah dibuat. Kenyataan itulah yang terjadi saat ini kerap terjadi di sekolah, khususnya pada pembelajaran apresiasi sastra. Berdasarkan kegiatan analisis butir soal, kita dapat membandingkan soal yang sudah layak atau belum, selanjutnya dilakukan kegiatan

merekonstruksi butir soal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki butirbutir soal yang tidak laik diujikan atau yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses penilaian yang dilakukan di sekolah saat ini seringkali tidak sesuai dengan yang pedoman instrumen soal. Terdapat beberapa soal pilihan ganda yang dipilih pada jenjang SMP dan SMA pada pembelajaran apresiasi sastra. Beberapa diantaranya belum sesuai dengan kriteria soal yang sesuai dengan pedoman pembuatan instrumen soal. Keadaan yang demikian jika dibiarkan tentu akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan masalah yang telah dipaparkan, artikel ini berusahamenganalisis soal apresiasi sastra secara kualitatif, membandingkan, serta merekonstruksinya sesuai dengan kaidah instrumen soal kualitatif.

Beberapa penelitian relevan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya yakni (1) Oktanin, W& Sukrno, S (2015) berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi; (2) Febriani, I.M., Saksono,L. (2016) berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir(UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Thaun Pelajaran 2015/2016. (3) Tilaaf, L.A.F.,

Hasriyanti.(2019) berjudul Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjanging data yang tidak dapat dilakukan dengan data kuantitatif, seperti studi dokumentasi. Deskriptif kualitatif penelitian ini melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas soal yang ditelaah secara kualitatif. Informasi kebutuhan soal didapatkan dari studi dokumentasi berupa panduan telaah soal secara kualitatif PAS keterampilan apresiasi sastra pada pembelajaran puisi kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di SMP N 1 Kandangdaur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bersumber dari studi dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal apresiasi sastra yang digunakan dalam PAS kelas VII semester

II SMPN 1 Kandanghaur Th. 2019/2020 terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya yang telah ditelaah secara kualitatif. Dari 10 soal apresiasi sastra yang ditelaah secara kualitatif, hanya terdapat 3 butir soal atau 30% yang memiliki kesesuaian pada seluruh aspek yang dinilai. Sedangkan 7 butir soal atau 70% memiliki ketidaksesuaian pada aspek yang dinilai.

Ketidaksesuaian terdapat pada aspek materi yang meliputi: (1) 30 % soal tidak sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda); (2) 30% materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi); dan (3) 20 % tidak hanya ada satu kunci jawaban. Selain itu, ketidaksesuaian juga terdapat pada aspek konstruksi. Dalam hal ini ketidaksesuaian dalam aspek yang dinilai yaitu 10% panjang pilihan jawaban tidak relatif sama. Ketidaksesuaian juga terdapat pada aspek bahasa dan budaya yang meliputi: (1) 20% menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) 10% menggunakan bahasa yang tidak komunikatif; dan (3) 20% pilihan jawaban mengulang.

Pembahasan

KD 3.9 ciri-ciri puisi rakyat : Disajikan sebuah pantun, dan penggalan puisi

modern, peserta menentukan puisi lama dengan alasan yang tepat) soal tidak sesuai kisi-kisi perlu diperbaiki dengan disajikan pantun terlebih dahulu baru soal menentukan ciri-ciri pantun.

1. Puisi berikut ini yang termasuk pantun adalah

A. Oh, Tuhan

Biar aku menjadi embunmu
Memancarkan terangmu
Sampai aku lenyap olehnya.

B. Anak nelayan menangkap pari
Sampan karam melanggakaran
Amatlah malang nasibku ini
Ayah tiada ibu pun berpulang

C. Perteguh Jua Alat

Perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengasuh taruh disitu
Supaya laju perahumu itu

D. Baik ditanam batang padi

Jauhkan tampang anak pisang
Halau sapi dalam rimba
Adakah penyayang orang ini

(Soal PAS kelas VII semester II SMPN 1 Kandanghaur Th. 2019/2020)

Soal di atas, tampak kemampuan yang ingin diukur dalam kompetensi dasar adalah KD 3.9 “menentukan puisi lama dengan alasan yang tepat”, namun, soal tersebut masih ditemukan ketidaksesuaian pada aspek materi, khususnya indikator dan kompetensi. Jadi, rumusan pokok soal tersebut dapat direkonstruksi.

Rekonstruksi

Berikut ini adalah contoh soal yang lebih disarankan berdasarkan tujuan kompetensi dasar tersebut.

Perhatikan puisi lama dibawah ini!

Perteguh jua perahumu

Hasilkan bekal air dan kayu

Dayungpengasuh taruh disitu

Supaya laju perahumu itu

Ciri-ciri puisi lama dari pantun tersebut adalah

- A. bersajak a-a-a-a
- B. Bersajak a-b-a-b
- C. Baris 3 dan 4 isi
- D. Terdiri atas 8-12 suku kata perbaris

KD 3.9 Jenis puisi rakyat : Disajikan sebuah pantun, 2 buah gurindam, dan sebuah syair, peserta didik dapat menentukan kutipan yang termasuk gurindam.)

2.

Dengan ilmu engkau terjaga Dari suramnya waktu dan masa Cemerlang akan senantiasa Menyinari dirimu di masa dewasa
--

Puisi di atas berbentuk

- A. pantun
- B. gurindam
- C. syair
- D. Puisi baru

(Soal PAS kelas VII semester II SMPN 1 Kandanghaur Th. 2019/2020)

Pada soal nomor 2 kurang sesuai dengan kisi-kisi, harus disajikan pantun, syair, dan gurindam. Setelah itu siswa suruh menentukan mana yang termasuk

gurindam agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jadi soal di atas harus diubah dengan pertanyaan yang sesuai.

Rekonstruksi

Berikut ini adalah contoh soal yang sesuai dengan tujuan kompetensi

Berikut yang termasuk bentuk gurindam adalah....

- A. Pinang muda dibelah dua
Anak burung mati di ranggah
Mumpung masih bernyawa tuan dan nyonya
Jangan jemu untuk selalu bersedekah
- B. Dengarlah para anak muda
Rajinlah belajar sepanjang masa
Ilmu itu tak akan habis dieja
Untuk bekal sepanjang usia
- C. Barang siapa yang tidak memegang agama
Sekali-kali tidak boleh dibilangkan nama
Barangsiapa mengenal yang empat
Maka dia itulah orang yang ma'rifat
- D. Kita bergantian menghirup asam
Batuk dan lemas terceruk
Marah dan terbarek-baret
Cinta membuat kita bertahan

KD 3.9 Perbandingan puisi rakyat (syair, gurindam, pantun)

Disajikan sebuah pantun yang larik-lariknya diberi nomor, peserta didik dapat menentukan bagian yang termasuk isi dengan tepat).

3.

Puisi Rakyat	Puisi Baru
Pergi melaut	Habis bulanterima
membawa jala	gaji
Jala ditebar sambil	Debet kredit dihitung
mengingat	ulang
Meski hidup	Sekali ini harta
banyak kendala	sendiri
Haruslah kita	Membuat pusing
selalu semangat	kepala pening
	Masuk kiri keluar
	kanan

Perbedaan puisi rakyat dengan puisi baru tersebut adalah

- Puisi rakyat mudah dimengerti, puisi baru sulit dipahami
- Puisi lama mementingkan isi, puisi baru mementingkan bahasa
- Puisi lama terikat berisi nasihat, puisi baru kisah
- Puisi lama terikat persajakan, puisi baru tidak terikat jumlah baris

(Soal PAS kelas VII semester II SMPN 1 Kandanghaur Th. 2019/2020)

Pada soal nomor 3 terdapat ketidaksesuaian antara soal yang dibuat dengan KD 3.9, pada soal siswa disuruh menentukan perbedaan antara puisi baru dengan puisi lama, akan tetapi di KD 3.9 seharusnya soal berbentuk sebuah pantun yang larik-lariknya diberi nomor agar

siswa dapat menentukan isi pantun tersebut.

Berikut adalah contoh soal yang sesuai dengan KD.

Rekonstruksi

Berikut ini yang termasuk bagian isi dari sebuah pantun adalah....

- Bila mendambakan lulus sarjana
Tidur malam tanpa celana
- Lebar sekali daun talas
Untuk menaikkan daun talam
- Sahabat sejati itu abadi
Tak perlu lagi aku cari
- Panas-panas kota Jakarta
Akibat pemanasan dunia

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan terkait analisis kelayakan kualitatif, masih banyak ditemukan soal pilhan ganda materi apresiasi sastra khususnya puisi yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan instrumen soal yang baik dan benar, akibatnya berpengaruh pada minimnya kualitas instrumen soal yang telah dibuat. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki kekurangan yang berbeda dari berbagai aspek yang dinilai dalam format penelaahan soal pilihan ganda secara kualitatif, di antaranya: Ketidaksesuaian terdapat pada aspek materi yang meliputi: (1) 30 % soal tidak sesuai dengan indikator (menuntut

tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda); (2) 30% materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi); dan (3) 20 % tidak hanya ada satu kunci jawaban. Selain itu, ketidaksesuaian juga terdapat pada aspek konstruksi. Dalam hal ini ketidaksesuaian dalam aspek yang dinilai yaitu 10% panjang pilihan jawaban tidak relatif sama. Ketidaksesuaian juga terdapat pada aspek bahasa dan budaya yang meliputi: (1) 20% menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) 10% menggunakan bahasa yang tidak komunikatif; dan (3) 20% pilihan jawaban mengulang.

6. SARAN

Berdasarkan kajian instrumen penilaian keterampilan apresiasi sastra yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan saran antara, yakni: 1) analisis butir soal secara kualitatif harus dilakukan karena sangat diperlukan sebelum soal diujikan dalam tes; 2) pendidik diharapkan dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan termasuk menggunakan soal penilaian yang berkualitas agar hasil penilaian dapat benar-benar mencerminkan hasil pembelajaran; dan 3) pembuat soal-soal apresiasi sastra bentuk pilihan ganda

diharapkan mampu membuat soal yang berkualitas yang disesuaikan dengan landasan teori apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Febriani, I.M., Saksono, L. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Lubis, Z. Anggraeni, D. 2019. *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional*. Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 15, No. 1, Tahun.2019. Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, DPK Universitas Negeri Jakarta
- Muhardi. 2004. *Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas*

- Bangsa. Bandung:Universitas Islam Bandung.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Oktanin, W& Sukrno, S. 2015. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Permendikbud. 2013. Peraturan Menteri No. 66 Tahun 2013. Tentang Standar Penilaian
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet, A. 2006. *Investasi Pendidikan sebagai Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tilaar, L.A.F., Hasriyanti. 2019. *Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama*. Manado: Universitas Negeri Manado.
- Widianingsih, C. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Anak di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat III Kecamatan Kejaksanaan Kota Cirebon*. Cirebon:Unswagati Cirebon
- Widoyoko,S.E.P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo:IAIN Palopo
- Zainul, A., Nasoetion, N. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.